

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut (Aging Process) atau proses penuaan dan lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (population at risk) yang semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. (Allender, Rector, dan Warner, 2014). Usia lanjut sesuai definisi World Health organization yang terdiri dari lanjut (elderly) yaitu usia 60-70 tahun, usia tua (old) yaitu dari usia 75-90 tahun, usia sangat lanjut (veryold) yaitu di atas usia 90 tahun (WHO dalam Fatmah, 2010). Pada usia lanjut akan mengalami beberapa masalah, yaitu salah satunya gangguan persepsi sensoris penglihatan.

Menurut WHO (World Health Organisation) , 285 juta penduduk dunia mengalami gangguan penglihatan dimana 39 juta di antaranya mengalami kebutaan dan 246 juta penduduk mengalami penurunan penglihatan (low vision). 90% kejadian gangguan penglihatan terjadi di negara berkembang. Secara umum kelainan refraksi yang tidak dapat dikoreksi (rabun jauh, rabun dekat, dan astigmatisme) merupakan penyebab utama gangguan penglihatan, sedangkan katarak merupakan penyebab utama kebutaan di negara berpendapatan sedang dan rendah (WHO - World Health Organisation, 2012). Data nasional terkini mengenai besaran masalah gangguan penglihatan dari metode survei. Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) pada

tahun 2014-2016. Yang di rekomendasikan oleh WHO, penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan terbesar pada penduduk umur 50 tahun ke atas, di Indonesia adalah katarak yang tidak dioperasi dengan proporsi sebesar 77,7%. Katarak merupakan penyebab utama kebutaan baik pada laki – laki (71,7%) maupun perempuan (81,0%), di Jawa Timur dengan gangguan penglihatan paling tertinggi juga disebabkan oleh katarak yang tidak di operasi 85%. (Kemenkes RI, 2017).

Gangguan penglihatan adalah adanya kelainan yang menyebabkan gangguan pada penglihatan normal. Berbagai jenis gangguan penglihatan dapat disebabkan oleh beberapa kondisi medis dan kelainan tertentu, yang paling umum gangguan penglihatan meliputi penglihatan ganda, atau diplopia, kebutaan Sebagian atau total, buta warna, penglihatan kabur, lingkaran cahaya, rasa sakit. Sedangkan presbiopi, adalah gangguan penglihatan dengan menurunnya kemampuan mata untuk melihat objek dalam jarak dekat secara bertahap. Presbiopi merupakan [kelainan refraksi](#) alami yang terjadi karena proses penuaan Dampak gangguan penglihatan dan kebutaan akibat AMD (Age-related macular degeneration/AMD) sangat menurunkan kualitas hidup lansia dalam menjalani aktivitas maupun interaksi pada lingkungan sekitar. (Widyawinata, 2020)

Seiring dengan pertambahan usia, banyak lanjut usia mempunyai masalah dengan fungsi fisiologis tubuhnya. Salah satunya perubahan sensoris yang ditandai dengan masalah penglihatan yaitu penurunan penglihatan yang terjadi seiring proses penuaan. Masalah penglihatan merupakan faktor yang turut berperan dalam perubahan gaya hidup yang bergerak ke arah ketergantungan

yang lebih besar. Penurunan penglihatan mungkin merupakan keluhan yang besar bagi lanjut usia, sebab respon-respon perseptual terhadap lingkungan berhubungan dengan rasa aman. Penurunan penglihatan (low vision) dan fungsi penglihatan yang dianggap normal seiring proses penuaan termasuk fisiologi penglihatan yang berkurang, penurunan kemampuan mata untuk membaca dan penglihatan warna (Tri Rahayu, 2019).

Dalam proses keperawatan gerontik suatu metode yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien, dengan permasalahan gangguan penglihatan memberikan perhatian dengan penuh masalah gangguan penglihatan yang pasien alami, melakukan monitoring fungsi lapang pandang, penglihatan, visus pasien, membatasi stimulus lingkungan seperti aktivitas, cahaya, kebisingan, dan memberikan edukasi tentang melakukan interaksi dengan orang lain meskipun fungsi penglihatannya terganggu atau menurun (SIKI, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat studi kasus yang berjudul tentang “Asuhan Keperawatan Pada lansia dengan masalah keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tertera maka identifikasi masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh Berhubungan Dengan Gangguan Penglihatan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan Resiko Jatuh Berhubungan Dengan Gangguan Penglihatan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan pada lansia dengan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan
2. Menganalisis masalah keperawatan pada lansia dengan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan
4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan resiko jatuh berhubungann penglihatan
5. Melakukan evaluasi pada lansia dengan masalah keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan.
6. Dokumentasi Pasien dengan masalah keperawatan resiko jatug berhubungan dengan gangguan penglihatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Lahan Penelitian

Dapat membantu mengaplikasikan Ilmu Keperawatan dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan

2. Bagi Institusi FIK

Studi kasus asuhan keperawatan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan studi kasus pada lansia dengan masalah keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini dapat menjadikan ilmu pengetahuan tentang resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan pada lansia serta menambah wawasan pada lansia

2. Bagi Keluarga Lansia

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada keluarga dalam merawat lansia dengan masalah keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan pembanding dalam penelitian

tentang “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan resiko jatuh berhubungan dengan gangguan penglihatan”

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pelayanan kesehatan serta dapat dijadikan pembanding untuk penelitian yang akan datang.

